

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia baik sebagai perorangan maupun kelompok, hidup dengan lingkungan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Melalui hubungan yang erat dan juga timbal balik sifatnya, manusia menyesuaikan diri, memelihara serta mengelola lingkungan dari hasil hubungan yang dinamik antara manusia dan juga lingkungannya. Salah satu usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan fisik adalah usaha peternakan. Dalam usaha ini terjadi aktivitas-aktivitas kaitan antara dengan ternak, manusia dengan tumbuh-tumbuhan dan manusia dengan manusia lainnya (peternak dengan pedagang maupun dengan konsumen). Memperoleh keuntungan dari setiap usaha adalah salah satu sasaran utama, jadi jika merencanakan suatu usaha sederhana sekalipun dan berharap mendapat keuntungan diperlukan analisis ekonomi yang tidak saja menyangkut modal tetapi juga menyangkut manajemen dan pemasaran hasil produksi (Arief Prahasta dan Hasanawi Masturi, 2009).

Dengan meluasnya perhatian masyarakat dunia terhadap wilayah pedesaan, baik karena potensinya maupun karena seiring revolusi hijau dalam bidang pertanian sebagai akibat pemanfaatan teknologi (Suhardjo, 2008). Keadaan seperti ini sangatlah perlu peningkatan usaha yang ditunjukkan untuk memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, antara lain dengan home industri, peternakan burung puyuh dan sebagainya. Selanjutnya peternakan kecil maupun industri pedesaan dapat mengurangi aliran migrasi ke kota sehingga dalam kaitannya dengan tenaga kerja khususnya bagi anak-anak yang putus sekolah dan tidak mempunyai pengalaman terutama untuk tenaga kerja kasar untuk mencapai sasaran pengembangan industri yang dapat menyerap tenaga kerja yang relatif banyak, mempunyai kegiatan di luar usaha tani yang banyak berkembang di pedesaan adalah bidang peternakan. Jumlah angkatan kerja yang bekerja biasanya dipandang sebagai jumlah kesempatan

kerja yang tersedia disuatu wilayah (Ida Bagoes Mantra, 2007). Peternakan ini merupakan sumber pendapatan masyarakat pedesaan dan dapat pula sebagai penunjang kegiatan pertanian, karena perannya yang demikian penting.

Peternakan rumah tangga dan industri kecil dapat dijadikan soko guru perekonomian nasional, meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan devisa negara apabila hasil ternak tersebut di *export*. Selain dijadikan soko guru perekonomian nasional, meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan devisa negara, peternakan rumah tangga dan industri kecil juga dapat berperan dalam menyediakan sumbangan pada pendapatan daerah dan menyediakan kesempatan kerja diluar sektor pertanian. Disamping usaha untuk mengatasi masalah menyempitnya lapangan kerja pada sektor pertanian di pedesaan, peternakan yang ada di pedesaan juga mampu mengurangi arus migrasi desa-kota melalui perluasan kesempatan kerja dipedesaan. Adapun jenis peternakan pengolahan dipedesaan yang diharapkan terutama pada peternakan rumah tangga atau peternakan kecil.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kelangsungan hidup peternakan kecil di pedesaan yaitu modal, tenaga, bibit, dan pemasarannya. Karakteristik pekerja merupakan kondisi-kondisi khusus yang dimiliki oleh seorang pekerja dan juga tejadang kondisi-kondisi ini merupakan hal yang potensial untuk suatu peruntukan tertentu. Karakteristik pekerja meliputi umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal pekerja. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang sangat penting bagi kelangsungan proses produksi. Pendidikan formal yang tinggi untuk tenaga kerja tidak perlu diperlukan dalam proses produksi burung puyuh. Akan tetapi untuk mengimbangi selera pasar atau untuk menghadapi persaingan dalam pemasaran, pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja akan sangat berpengaruh agar berkualitas dan meningkatkan kemampuan bekerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa ternyata ada keterkaitan antara keberadaan peternakan burung puyuh dengan sosial ekonomi penduduk serta lingkungan. Didalam geografi dikenal oleh tiga aspek keterkaitan yaitu :

1. Aspek perilaku dan timbal balik dalam ekonomi. Aspek ini berpengaruh diantaranya memperlancar hubungan antar daerah (wilayah), meningkatkan volume perdagangan, menimbulkan perubahan orientasi ekonomi penduduk dan dapat menimbulkan pendapatan penduduk.
2. Aspek perilaku dan timbal balik dalam bidang sosial dan budaya. Aspek ini berpengaruh terhadap peningkatan wawasan masyarakat, tingkat pendidikan penduduk, terjadinya perilaku dan gaya hidup masyarakat dan saling ketergantungan antar daerah (wilayah).
3. Aspek perilaku dan timbal balik dengan lingkungan. Aspek ini mempengaruhi keterkaitan manusia dengan lingkungan dan persediaan bibit.

Salah satu dari pemerintah untuk menambah lapangan pekerjaan adalah meningkatkan usaha dibidang peternakan kecil di daerah pedesaan, baik secara sektoral maupun inter sektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya peternakan di pedesaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyumbangkan peningkatan taraf hidup penduduk. Disamping itu pemerintah mempunyai alasan yang cukup kuat mengapa peternakan kecil tetap dikembangkan. Alasan-alasan tersebut adalah :

1. Peternakan kecil memperkuat kedudukan pengusaha nasional yang mudah bergerak dibidang ini dan merupakan modal bagi pembangunan yang mendasarkan pada sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya yang hasilnya dapat dijual di pasaran dalam negeri.
2. Peternakan kecil membutuhkan modal yang relatif kecil sehingga memudahkan pengusaha sederhana untuk mendirikan pabrik kecil-kecilan, oleh karena itu tidak tergantung dan tidak memberi beban pada import serta bantuan luar negeri.

Desa Gajahan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Colomadu yang memiliki kegiatan perekonomian yang menonjol dalam peternakan yaitu peternakan burung puyuh. Dimana peternakan tersebut memiliki tingkatan dari mulai tingkatan perternakan perorangan sampai peternakan yang memiliki struktur organisasi (berbadan hukum). Dan di

Kecamatan Colomadu ada 11 desa sedangkan yang terdapat peternak burung puyuh berjumlah 10 desa salah satu desa yang tidak menghasilkan burung puyuh adalah desa Malangjiwan karena seluruh wilayah desa Malangjiwan keseluruhan komplek AURI dan dari 11 desa yang terdapat di daerah Kecamatan Colomadu yang banyak menghasilkan burung puyuh adalah desa Gajahan, karena desa jauh dari keramaian, mempunyai aksesibilitas yang mudah dan sumber air yang cukup baik, sedangkan desa yang penghasil burung puyuh yang terendah atau paling sedikit yaitu desa Gawan karena desa Gawan,terlalu ramai dikarenakan banyak pabrik-pabrik dan dekat dengan bandara sedangkan untuk aksesibilitasnya kurang mudah.

Syarat yang perlu diperhatikan dalam usaha pengembangbiakan burung puyuh sebagai berikut :

1. Tidak di daerah perbukitan (topografi yang rendah)
2. Mempunyai sirkulasi udara yang cukup baik.
3. Mempunyai aksesibilitas yang mudah untuk pemasaran.
4. Mempunyai sumber air yang baik dan mudah.
5. Lahan kandang sebaiknya menempati tempat yang luas.
6. Lokasi kandang jauh dari tempat yang sering banjir
7. Kandang harus jauh dari tanah supaya mencegah dari kelembapan.

(Sumber : Arief Prahasta dan Hasanawi Masturi , 2009)

Tabel 1.1 Banyaknya Peternakan Di Kecamatan Colomadu Tahun 2008

No	Desa	Ayam Ras	Ayam Buras	Itik	Angsa	Puyuh
1	Ngasem	-	9452	596	-	12.500
2	Bolon	-	3680	231	-	14.500
3	Malangjiwan	-	9186	283	-	-
4	Paulan	-	2532	24	-	6000
5	Gajahan	-	474	265	-	16.500
6	Blulukan	-	688	144	-	6000
7	Gawanan	-	5224	160	-	3000
8	Gedongan	12.000	5312	248	-	15000
9	Tohudan	-	654	104	-	8500
10	Baturan	-	3812	140	-	5500
11	Klodran	-	7213	297	-	6000
Jumlah		12.000	48227	2492	-	94500

Sumber : Kecamatan Colomadu Dalam Angka 2009

Aksesibilitas merupakan media yang sangat penting untuk mengembangkan berbagai sektor kehidupan di suatu wilayah. Perkembangan aksesibilitas akan membuka kemungkinan mempermudah memenuhi kebutuhan dan pemasaran. Di desa Gajahan mempunyai aksesibilitas yang cukup baik dan cukup mudah karena mempunyai 2 jalan utama yaitu bagian utara dan selatan Desa Gajahan.

Tabel 1.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya Di Kecamatan Colomadu
Tahun 2008

NO	DESA	Tanah Sawah (Ha)	Tanah Kering (Ha)	Lain-Lain (Ha)	Luas Wilayah(Ha)
1	Ngasem	76,0	70,0	6,5	152,5
2	Bolon	96,2	66,3	10,7	163,2
3	Malangjiwan	46,6	145,4	10,4	206,4
4	Paulan	42,2	50,7	4,8	97,7
5	Gajahan	32,0	36,0	4,6	72,6
6	Blulukan	42,6	115,4	5,9	163,9
7	Gawanan	29,2	98,4	3,7	131,3
8	Gedongan	53,3	113,4	12,6	179,3
9	Tohudan	77,8	64,0	8,8	150,4
10	Baturan	16,5	107,4	5,3	129,2
11	Klodran	30,0	80,8	6,9	117,7
Jumlah		532,4	951,8	80,2	1.564,4

Sumber: Kecamatan Colomadu Dalam Angka 2009

Menurut data monografi kecamatan Colomadu mempunyai 11 Desa yakni Baturan, Blulukan, Bolon, Gajahan, Gawanan, Gedongan, Klodran, Malangjiwan, Ngasem, Paulan, Tohudan. Jumlah penduduk 60.828 (2008) sedangkan jumlah kepadatan penduduk 3163/km². Luas tanah Kecamatan Colomadu adalah 1564,4 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah 532,4 Ha, luas tanah pekarangan atau bangunan 881,3 Ha, luas tanah untuk tegalan atau kebun 67,8 Ha sedangkan tanah lainnya 80,2 Ha.

Adapun batas wilayah kecamatan Colomadu disebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kota Surakarta, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan Jumlah penduduk Desa Gajahan tahun 2008 yaitu 1.880 Jiwa (3,09%). Luas wilayah desa Gajahan 0,73 km², sedangkan luas lahannya 72,6 Ha meliputi tanah sawah 32,0 Ha, Tanah kering 36,0 Ha, lain lain 4,6 Ha. Batas wilayah desa Gajahan disebelah utara berbatasan dengan desa Gawanan

dan desa Tohudan, sebelah barat berbatasan dengan desa Paulan, desa Malangjiwan, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan desa Pabelan, sebelah timur berbatasan dengan desa Blulukon, desa Gonilan. Adapun jumlah peternak burung puyuh yang ada di daerah desa Gajahan berjumlah 32 peternak. Pekerja dari desa Gajahan sendiri berjumlah 21 pekerja dan pekerja dari luar desa Gajahan berjumlah 48 pekerja.

Dengan adanya peternakan burung puyuh di daerah penelitian diharapkan penduduk sekitar peternakan dan di luar peternakan yang merupakan tenaga kerja peternakan tersebut dapat memperoleh tambahan penghasilan tanpa meninggalkan lahan pertanian yang ada. Besar kecilnya pendapatan tersebut sangat tergantung dari besar kecilnya hasil ternak dan pemasaran. Karakteristik peternak burung puyuh pedesaan adalah umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, asal pekerja. Peternakan tersebut bagaimana dalam tingkat perkembangan, selain permasalahan yang dihadapi banyak peternakan pedesaan mempunyai potensi mengembangkan peternakan burung puyuh yang lebih baik sehingga menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian : **“ANALISIS USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH DI DESA GAJAHAN KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan didasarkan pada latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap usaha peternakan burung puyuh?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha peternakan burung puyuh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan peternak yang diperoleh dari usaha peternakan burung puyuh.
2. Untuk mengetahui daerah asal pekerja di peternakan burung puyuh.
3. Mengetahui daerah pemasaran hasil burung puyuh.
4. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap usaha peternakan burung puyuh.
5. Untuk mengetahui faktor pendapatan peternak dari usaha peternakan burung puyuh.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi mengenai peternakan, khususnya yang menyangkut karakteristik peternak yang terserap pada peternakan burung puyuh.
2. Sebagai syarat menyelesaikan studi di tingkat Sarjana S1 pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Menambah bahan bacaan dan pengetahuan bagi masyarakat yang memerlukannya.

1.5 Telaah Pustaka Dan Penelitian Sebelumnya

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam kaitannya dengan sumberdaya yang ada. Geografi sosial membahas pokok-pokok batasan antara ruang, pola dan juga proses. Geografi sosial adalah kajian yang menganalisa pola-pola dan kewajiban yang menganalisa penyebaran dari sumber daya (Bintarto, 1991).

Bekerja diartikan sebagai melakukan sesuatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu (Ida Bagoes Mantra, 2007).

Syarat usaha agribisnis burung puyuh tidak hanya memelihara burung puyuh dikandang, tetapi semua hal yang menyangkut budidaya, pengelolaan,

pemasaran hingga upaya kelompok atau lembaga yang menangani usaha burung puyuh untuk saling berinteraksi baik dalam budidaya, pengelolaan maupun pemasarannya (Arief Prahasta dan Hasanawi Masturi, 2009).

Istilah tenaga kerja tidaklah identik dengan angkatan kerja. yang dimaksud dengan tenaga kerja ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikuti sertakan dalam proses ekonomi (Tan Goan Tiang, 1965 dalam Ida Bagus Mantra, 2007).

Desa terlepas dari istilah-istilah lokal dan regionalnya, merupakan suatu fenomena universal. Keberadaannya tidak terlepas dari penemuan bercocok tanam dalam kehidupan manusia (Koencoroningrat, 1967).

Modal dalam usaha peternakan burung puyuh diperlukan untuk membangun kandang, membeli peralatan kandang. Semua itu merupakan barang modal yang dapat digunakan yang semakin lama digunakan semakin susut nilainya sehingga suatu saat perlu diganti yang baru (Arief Prahasta dan Hasanawi Masturi, 2009).

Tabel 1.3 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

NAMA	JUDUL	TUJUAN	METODE	HASIL
Himawan Satoto (2000)	Usaha ternak Sapi Perah di Kacamatan Ampel Kabupaten Bayolali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui karakteristik dari petani yang mengusahakan ternak sapi perah ini. 2. Mengetahui Faktor makanan dalam kaitannya terhadap produksi susu sapi. 3. Mengetahui perbedaan dalam hal produksi antar daerah yang cukup air dengan daerah yang kurang air. 	Survey langsung dari responden	Sebagian besar petani mengusahakan ternak sapi perah berumur 35-<50 tahun dan memiliki pendidikan yang sangat rendah.

Taufiqur Rahman (2001)	Peternak itik sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga di Desa Banyubiru, Semarang	1. Mengetahui besarnya produksi dan pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak ini. 2. Mengetahui hubungan luas lahan yang dikuasai dengan jumlah itik yang di pelihara	Survey langsung ke lapangan	Besar produksi telur itik di desa Banyubiru lebih besar dari pada desa Ngaprah luas lahan yang dikuasai di desa Banyubiru lebih besar dari pada desa Ngaprah.
Arianti (2004)	Analisis Wilayah Potensi Ayam Petelur Di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten	Mengetahui faktor berpengaruh terhadap jumlah peternak, mengetahui faktor sosek, demografi dengan produksi, mengetahui hubungan aksesibilitas dengan luas dari pemasaran.	Survei langsung ke lapangan	Faktor produktivitas dipengaruhi makanan yang dimakan dan juga iklim yang berlaku pada daerah penelitian
Afif Zuhdi (2010)	Analisis Usaha Peternakan burung Puyuh Di Desa Gajahan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar	Untuk mengetahui pendapatan peternak yang diperoleh dari usaha peternakan burung puyuh. Untuk mengetahui daerah asal pekerja di peternakan burung puyuh..Mengetahui daerah pemasaran hasil burung puyuh. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap usaha peternakan burung puyuh.Untuk mengetahui faktor pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan burung puyuh	Survey langsung ke lapangan	Pendapatan kotor yang diperoleh peternak burung puyuh per bulan Rp.4.400.000,00,pendapatan bersih per bulan Rp. 2.000.000,00.Daerah asal pekerja yang terbanyak terdapat di daerah desa Bolon (30,43 %) dan desa Gedongan(24,64%) untuk desa lain kurang dari (5 %).Daerah pemasaran yang terbanyak terdapat di daerah Salatiga 38,46 % per bulan dan daerah Boyolali 30,76 % per bulan.Faktor yang mempengaruhi terhadap usaha peternakan burung puyuh yaitu modal,tenaga kerja,luas lahan.Modal awal yang dikeluarkan peternak Rp 4.143.000,00.Luas lahan berukuran 200 – 300 meter persegi atau lebih. Faktor yang berpengaruh pendapatan usaha peternakan burung puyuh yaitu hasil ternak dan pemasaran.

1.6 Kerangka Pemikiran

Peternak burung puyuh memberi peluang untuk menambah penghasilan dari mata pencaharian pokok dan juga memberi peluang untuk bekerja sebagai sampingan. Kegiatan produksi ditentukan oleh karakteristik peternak faktor ekonomi. Potensi peternak burung puyuh mempengaruhi produksi, pemasaran dan pendapatan. Aktivitas dibidang usaha peternakan burung puyuh melibatkan berbagai faktor masing-masing tersebut untuk dapat berproduksi. Hasil produksi dari peternak burung puyuh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam proses perkembangan peternak burung puyuh, perbaikan mutu dari hidup yang diinginkan itu tercapai dari upaya peningkatan produksi usaha dari peternakan burung puyuh yang ada.

Aktivitas di bidang peternakan burung puyuh akan melibatkan berbagai faktor untuk dapat tetap berproduksi dan tetap berlangsung. Faktor ekonomi tersebut adalah modal, bibit, tenaga kerja, hasil ternak, pemasaran dan pendapatan. Karakteristik peternak yang meliputi umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan pokok juga akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu peternakan yang ada.

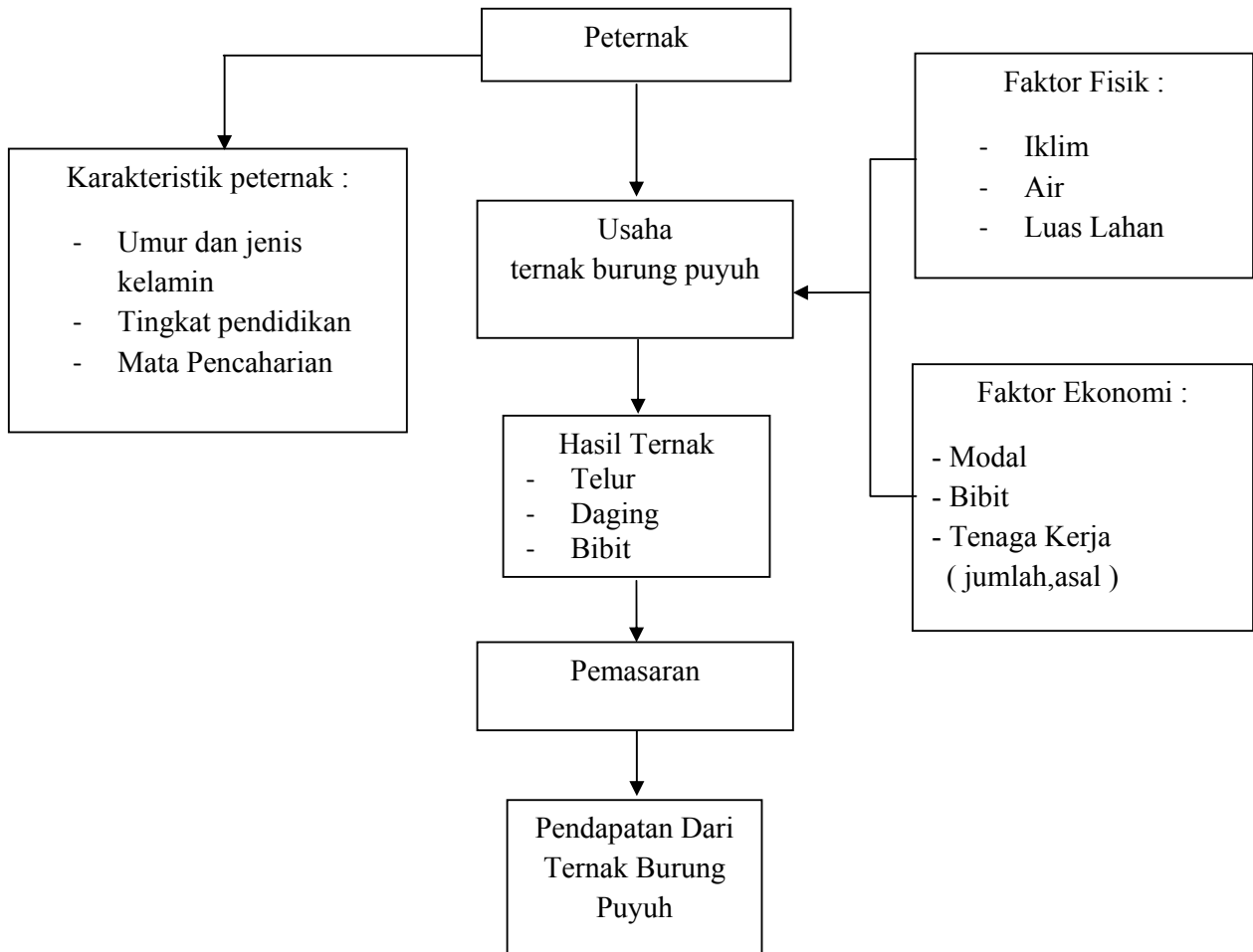
Usaha yang dilakukan haruslah sesuai dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, semakin banyak pengetahuan seseorang maka usaha yang dilakukan akan semakin baik pula. Salah satu usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan dengan baik sebagai usaha meningkatkan pendapatan adalah usaha budidaya. Usaha budidaya adalah usaha pemeliharaan, pengelolaan ataupun juga pengembangbiakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dari adanya budidaya itu sendiri. Suatu usaha akan muncul dikarenakan adanya faktor pendorong atau motivasi untuk melakukan usaha. Karakteristik daerah merupakan kondisi-kondisi khusus yang dimiliki oleh suatu daerah dan juga terkadang kondisi-kondisi ini merupakan hal yang potensial untuk suatu peruntukan tertentu. Usaha yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan biasanya mengandalkan sektor pertanian yang tersedia maupun sektor lainnya yang kurang memberikan suatu masukan dari

pendapatan dikarenakan ketersediaan lahan yang cukup sempit, hal ini terjadi seiring dengan laju pertumbuhan dari penduduk.

Peternakan mempengaruhi produksi dan produktifitas peternakan. Hasil produksi dari lahan peternakan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat pada umumnya. Peternak sendirilah yang bergairah dalam meningkatkan produksi dan usahanya. Dalam proses perkembangan peternak perbaikan mutu dari hidup yang diinginkan itu tercapai dari upaya peningkatan produktivitas usaha dari peternak yang ada. Wilayah Indonesia ditinjau dari sudut geografi yang ada berada pada wilayah daerah tropis.

Telur merupakan makanan yang sangat bergizi maka dari itu banyak orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengkonsumsi telur. Telur dapat membantu perkembangan fisik dari manusia, sebab telur mengandung protein yang cukup bagi tubuh manusia. Telur terjual bebas di pasaran maupun di swalayan. Para peternak tidak usah repot dalam memasarkannya, sebab ada konsumen yang langsung datang ke peternak burung puyuh tersebut.

Gambar I.1
Gambar Diagram Alir Penelitian



(Sumber Modifikasi : Afif Zuhdi, 2010)

1.7 Hipotesa

Hipotesa merupakan kesimpulan sementara dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hasil yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Semakin banyak hasil ternak dan pemasaran maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.
2. Sebagian besar daerah asal pekerja dari luar Desa Gajahan yaitu Desa Bolon.
3. Sebagian besar pemasaran ke daerah Salatiga dan Boyolali.
4. Faktor yang mempengaruhi usaha peternakan burung puyuh yaitu modal, tenaga kerja, luas lahan.
5. Faktor yang mempengaruhi pendapatan peternakan burung puyuh yaitu hasil ternak dan pemasaran.

1.8 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, yang dibutuhkan adalah penentuan metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan metode kuesioner. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Penentuan daerah penelitian.

Penentuan daerah penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan daerah penelitian dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan tersebut yaitu :

- a. Desa gajahan merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Colomadu yang terdapat peternakan burung puyuh.
- b. Obyek penelitian yaitu peternakan burung puyuh di Desa Gajahan betul-betul masih ada dan masih aktif
- c. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian di Desa Gajahan.

Fenomena geografi yang berhubungan dengan kondisi wilayah asal pekerja secara umum adalah sama yaitu merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya sangat bergantung pada pertanian. Namun selain

persamaan tersebut kondisi daerah penelitian juga mempunyai perbedaan, dalam hal potensi desa yang dimiliki pada tiap-tiap daerah asal pekerja, yaitu potensi daerah pekerja yang berasal dari Desa Gajahan adalah peternakan burung puyuh namun daerah asal pekerja yang berasal dari luar daerah Desa Gajahan potensi desa yang ada sebagian kecil ada yang berupa petani.

Jadi dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi wilayah pekerja peternakan telur puyuh baik yang berasal dari daerah desa Gajahan maupun luar desa Gajahan bertumpu pada pertanian, sedangkan perbedaannya adalah potensi desa yang dimiliki oleh masing-masing daerah pekerja adalah sama.

2. Penentuan responden.

Responden dalam penelitian ini adalah semua peternak pada peternakan burung puyuh di desa Gajahan kecamatan Colomadu. Dalam pengambilan responden ini dilaksanakan secara sensus di ambil dari semua peternak.

3. Pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan menggunakan panduan dari kuesioner meliputi antara lain :

- 1) Jumlah modal
- 2) Jumlah bibit
- 3) Pekerjaan pokok
- 4) Jumlah tenaga kerja
- 5) Jumlah hasil ternak
- 6) Pendidikan
- 7) Pemasarannya
- 8) Pendapatan

b. Data sekunder

Diperoleh dari instansi-instansi yang terkait misalnya: kantor kelurahan, desa Gajahan, data yang di ambil yaitu peta desa Gajahan, batas administrasi, luas daerah penelitian, data demografi secara umum tentang kependudukan (peta administrasi desa, letak dan juga luas desa, jumlah penduduk yang meliputi umur dan jenis kelamin, mata pencaharian) dan lain-lainnya yang menyangkut penelitian ini serta dari studi pustaka.

4. Analisa data.

- a. Analisis tabel frekuensi untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha peternakan burung puyuh dan mengetahui besarnya pendapatan dari usaha peternakan burung puyuh (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989).

Contoh Tabel Frekuensi

No	Umur	Jumlah Respondeen	Presentase (%)
Jumlah			

$$\frac{\text{Jumlah per Variabel}}{\text{Jumlah Total Variabel}} \times 100 \%$$

- b. Analisis tabel silang bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.
(Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989).

Contoh Tabel Silang

No	Modal (Rp)	Pendapatan				Total	
	-.....	-.....			
		F	%	F	%	F	%
Jumlah							
Rata – Rata							

1.9 Batasan Operasional

1. Geografi adalah mempelajari hubungan kausal gejala-gejala dimuka bumi dan juga peristiwa yang terjadi dimuka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahan melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan juga keberhasilan dari pembangunan (Bintarto, 1991)
2. Desa adalah suatu suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, politis dan kultural yang terdapat di situ dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain (Bintarto dalam Dahroni, 1997).
3. Pendekatan geografi terdiri dari 3 macam yaitu :
 - a. Pendekatan keruangan yaitu pendekatan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting.
 - b. Pendekatan ekologi yaitu pendekatan yang mempelajari mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan.
 - c. Pendekatan kompleks wilayah (Regional) yaitu pendekatan yang merupakan kombinasi dari antara pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi (Bintarto, 1991).
4. Analisa adalah uraian atau usaha mengetahui arti suatu keadaan, baik berupa data atau keterangan mengenai soal keadaan yang diuraikan dan di selidiki hubungan antara satu dengan yang lain (Widoyo Affandi, 2001).

5. Puyuh merupakan jenis burung yang tidak dapat terbang, bertubuh kecil, berkaki pendek dan dapat diadu. Burung puyuh disebut juga Gemak. Puyuh menjadi makin populer dan digemari karena telur dan dagingnya sebagai bahan makanan yang bergizi dan lezat (Arief Prahasta dan Hasanawi Masturi, 2009).
6. Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja (BPS, 1999).
7. Produktivitas adalah kemampuan di dalam memproduksi pertahunnya (Arianti, 2004).
8. Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang dapat diikuti sertakan dalam proses ekonomi (Ida Bagoes Mantra, 2007).
9. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari peternak selama setahunnya (Muh. Rasyaf, 1989).
10. Kegiatan industri bertujuan untuk menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan kemakmuran bangsa, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja, menaikkan devisa Negara serta meningkatkan prestise nasional (Perdana Ginting, 2009).
11. Pemasaran adalah usaha untuk memasarkan hasil usaha dari tangan produsen ke tangan konsumen / pemakai (Muh. Rasyaf, 1989).